
Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran 3D pada Guru PAUD Desa Gabusbanaran

Muhammad Farid Nasrulloh^{1*}, Zumroturrohma Dwi Apriliana², Mokhamad Choirul Muadhom³, Titik Puspasetya⁴, Khusnul Khotimah⁵

^{1,5} Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbulloh

^{2,3,4} Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbulloh

*Email: faridnasrulloh@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) as preschool education is actually a new educational institution in Indonesia when compared to the existence of Kindergartens (TK) under the authority of the Ministry of Education and Culture, as well as Raudhatul Atfal (RA) under the responsibility of the Ministry of Religion. These two preschool educational institutions have been active in educating the nation's children through playing while learning. The purpose of community service regarding the implementation of 3D learning media for PAUD about animals is to achieve PAUD children's understanding of tame animals or wild animals. The approach or method used is Service Learning (SL). The Service Learning service method is one approach in teaching that combines academic goals in an effort to raise awareness in solving problems directly. Implementation of community service on the application of learning media about animals for PAUD students get satisfactory results. This is because when the process of applying the learning media, almost 80% of students take part in learning with enthusiasm. They were very enthusiastic about listening to the explanation from the community service maker because of the learning media that was packaged like a mini zoo so that students felt interested.

Keywords: *Early Childhood Education (PAUD); Three Dimensional Learning Media.*

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan prasekolah sesungguhnya merupakan kelembagaan pendidikan yang baru di Indonesia bila dibandingkan dengan keberadaan Taman Kanak-Kanak (TK) di bawah otoritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, demikian juga Raudhatul Atfal (RA) di bawah tanggung jawab Kementerian Agama. Kedua kelembagaan pendidikan prasekolah ini sudah berkiprah dalam mencerdaskan anak-anak bangsa melalui bermain sambil belajar. Tujuan dari pengabdian masyarakat mengenai implementasi media pembelajaran 3D untuk PAUD tentang binatang adalah untuk mencapai pemahaman anak PAUD mengenai binatang jinak atau binatang buas. Adapun pendekatan atau metode yang digunakan adalah Service Learning (SL). Metode pengabdian Service Learning adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung. Pelaksanaan Pengabdian masyarakat tentang penerapan media pembelajaran tentang binatang untuk peserta didik PAUD mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan ketika proses penerapan media pembelajaran tersebut, hampir 80% dari peserta didik mengikuti pembelajaran dengan semangat. Mereka sangat antusias mendengarkan penjelasan dari pembuat Pengabdian masyarakat tersebut dikarenakan adanya media pembelajaran yang dikemas seperti mini zoo sehingga siswa merasa tertarik.

Kata Kunci: *Pendidikan Anak Usia Dini; Media Pembelajaran Tiga Dimensi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan prasekolah sesungguhnya merupakan kelembagaan pendidikan yang baru di Indonesia bila dibandingkan dengan keberadaan Taman Kanak-

Kanak (TK) di bawah otoritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, demikian juga Raudhatul Atfal (RA) di bawah tanggung jawab Kementerian Agama. Kedua kelembagaan pendidikan prasekolah ini sudah berkiprah dalam mencerdaskan anak-anak bangsa melalui bermain sambil belajar. Sementara kelembagaan PAUD secara formal legalistik baru muncul sejak diberlakukan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Hal ini sebagai upaya menumbuh kembangkan fisik, mental, dan sepiritual anak-anak di bawah usia enam tahun sebagai persiapan usia sekolah. Lembaga ini dilakukan oleh masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan bagi anak-anak dari keluarga yang tidak mampu supaya anak-anak itu dapat belajar tanpa biaya atau dengan biaya yang terjangkau oleh kebanyakan masyarakat di sekitarnya. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif (Adisty dkk., 2021).

Keberadaan PAUD selama ini kondisinya dianggap tidak seperti TK dan RA karena PAUD didirikan oleh masyarakat untuk masyarakat di sekitarnya yang tidak bisa memasukkan anak-anaknya ke TK atau RA yang berbiaya tinggi. Justru dengan adanya PAUD kelompok masyarakat tersebut masih bisa membelajarkan anak-anaknya di PAUD. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Perubahan dan inovasi dalam pendidikan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman (Wahyuni dkk., 2021)

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang digunakan peneliti untuk mengimplementasikan Pengabdian masyarakat berupa media pembelajaran 3 Dimensi tentang binatang untuk peserta didik PAUD adalah PAUD Tunas Harapan. PAUD ini terletak di Jalan Joyosaban Desa Gabusbanaran Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Lembaga sekolah ini berdiri sejak tahun 2018. Kepala sekolah PAUD Tunas Harapan adalah Ibu Mariyam Magdalena. Jumlah peserta didik di PAUD Tunas Harapan pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 19 anak. Persoalan yang dihadapi oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah kurangnya media pembelajaran dalam penyampaian materi. Persoalan minimnya media ini hamper terjadi pada banyak Lembaga Pendidikan di Indonesia (Istikomah, 2021). Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Mariyam Magdalena selaku kepala sekolah PAUD Tunas Harapan, bahwasannya dalam penyampaian materi untuk anak PAUD maka harus disertai dengan media pembelajaran yang menarik. Proses pemberian media dapat membuat subjek lebih aktif dalam menggali konsep sebelumnya (Umardiyah & Nasrulloh, 2021)

Pelaksanaan kegiatan penerapan media pembelajaran 3 Dimensi tentang hewan untuk peserta didik PAUD diawali dengan koordinasi dengan Ibu Mariyam Magdalena selaku Kepala Sekolah PAUD Tunas Harapan. Hal ini bertujuan untuk mencari tahu tentang permasalahan yang dihadapi oleh PAUD Tunas Harapan sehingga bisa menentukan solusi atas permasalahan tersebut. Setelah melakukan koordinasi bersama Kepala Sekolah PAUD Tunas Harapan, permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya media pembelajaran dalam materi-materi yang memiliki objek, salah satunya seperti pengenalan tentang binatang-binatang. Solusi dalam persoalan ini adalah pelaksanaan pengabdian masyarakat. Dosen memiliki keinginan membuat media pembelajaran berbentuk 3 Dimensi. Dalam pembuatan media pembelajaran tersebut, pembuat menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemukan. Dalam media tersebut juga dikemas seperti *mini zoo* yang didalamnya terdapat berbagai macam binatang dengan tampilan yang menarik. Ibu Pengajar PAUD Tunas Harapan pun menyetujui ide yang telah diberikan dengan tujuan supaya anak didik PAUD bisa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan dapat mencapai hasil yang maksimal

Tujuan dari pengabdian masyarakat mengenai implementasi media pembelajaran 3D untuk PAUD tentang binatang adalah untuk mencapai pemahaman anak PAUD mengenai binatang jinak atau binatang buas. Karena, apabila pembelajaran anak PAUD tidak disertai dengan media pembelajaran yang mendukung maka anak PAUD tidak akan tertarik. Sehingga, model pembelajaran yang diterapkan untuk anak PAUD adalah bermain sambil belajar. Pada usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga usia dini disebut sebagai *golden age*. *Golden age* dalam perkembangan anak merupakan masa memperoleh proses pendidikan. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Menurut Damanhuri dalam (Rakhmawati, 2019) pengembangan manusia yang utuh dimulai sejak anak dalam kandungan dan memasuki masa keemasan atau *golden age* pada usia 0-6 tahun. Pada masa keemasan ini terjadi transformasi yang besar pada otak dan fisiknya. Masa keemasan ini membutuhkan perhatian, tidak

hanya di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan keluarga. Kualitas pendidikan anak di TK berkaitan erat dengan kreativitas.

METODE

Metode pelaksanaan adalah suatu perencanaan yang memberikan gambaran bagaimana cara melaksanakan suatu pekerjaan, baik secara *global* maupun tiap kegiatan. Adapun pendekatan atau metode yang digunakan adalah *Service Learning (SL)*. Metode pengabdian *Service Learning* adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung (Setyowati & Permata, 2018). Metode *Service Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengutamakan sebuah pelayanan, baik pelayanan terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, maupun terhadap lingkungan. Metode tersebut memainkan peranan penting dalam kemandirian khususnya kemandirian anak. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah implementasi media pembelajaran 3 Dimensi untuk peserta didik PAUD menggunakan metode *Service Learning* karena pada TTG tersebut dalam penerapannya secara langsung mengaplikasikan teori pembelajaran dengan praktek langsung menggunakan media pembelajaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang diterapkan berupa implementasi media pembelajaran 3 Dimensi untuk peserta didik PAUD. Dalam pelaksanaan pengabdian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian mulai dari awal hingga selesai adalah sebagai berikut : Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa media pembelajaran 3 Dimensi adalah pembuat media pembelajaran, guru PAUD dan peserta didik PAUD. Sedangkan, pihak yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut adalah peserta didik PAUD. Hal ini dikarenakan, peserta didik PAUD yang menjadi uji operasi atau uji coba keberhasilan media pembelajaran yang digunakan tersebut.



Gambar 1. Media Pembelajaran 3 Dimensi

Pembahasan

Pelaksana pengabdian kepada masyarakat hendak menerapkan media 3 dimensi tersebut mencari informasi tentang kebutuhan peserta didik PAUD untuk mencapai hasil belajar yang baik. Setelah mendapatkan informasi tentang kebutuhan peserta didik PAUD, langkah selanjutnya yang dilakukan merancang model dari media pembelajaran 3 Dimensi untuk peserta didik PAUD. Perancangan model tersebut juga diimbangi dengan faktor atau cara supaya peserta didik PAUD bisa faham dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Setelah merancang model tersebut, langkah selanjutnya adalah pembuatan Pengabdian masyarakat berupa media pembelajarn 3 Dimensi.

Dalam membuat media 3 dimensi menggunakan media dan alat yang sederhana, serta menggunakan animasi hewan yang dapat membuat peserta didik faham mengenai materi tentang binatang-binatang. Setelah tahap pembuatan selesai, uji coba keberhasilan media pembelajaran 3 Dimensi tentang binatang untuk peserta didik PAUD diujikan atau diimplementasikan kepada peserta didik PAUD. Penerapan media tersebut dilakukan pada Selasa, 9 November 2021. Penerapan ini dilakukan pada PAUD Tunas

Harapan di Desa Gabusbanaran Kecamatan Tembelang Jombang. Uji coba tersebut sudah bisa dikatakan berhasil karena pada saat proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran tersebut, peserta didik sangat antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 2. Proses Pembuatan Media Pembelajaran 3 Dimensi

Pengabdian masyarakat berupa media pembelajaran 3 Dimensi tentang binatang untuk peserta didik PAUD. Media visual adalah media pembelajaran yang menagadalkan penglihatan, foto, gambar, diagram dll (Fendrik, 2017). Apabila dijelaskan maka pengertian Media pembelajaran tiga dimensi, yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi/tebal. Media tiga dimensi juga dapat diartikan sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensi (Krisnawati & Supriyono, 2013). Sehingga, dapat disimpulkan media pembelajaran 3 Dimensi adalah peralatan fisik yang menyajikan pembelajaran berupa miniatur yang nyata. Dalam Pengabdian masyarakat ini, pembuat menggunakan alat dan bahan yang sederhana, sehingga untuk pembuatannya cenderung sangat mudah. Desain yang digunakan juga sangat mudah yaitu mengambil desain belajar sambil bermain. Sehingga, peserta didik PAUD juga bisa melakukan pembelajaran tanpa dampingan guru.

Dalam proses penerapan media pembelajaran 3 dimensi tentang hewan untuk peserta didik PAUD, peserta didik PAUD sangat berpartisipasi dalam uji coba atau penerapan Pengabdian masyarakat tersebut. Hal ini dapat diketahui dari antusias guru dalam memberikan waktu untuk penerapan media pembelajaran tersebut, serta antusias peserta didik PAUD dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Dalam penerapan ini, peserta didik PAUD juga sangat merasa senang dengan media pembelajaran yang berbasis belajar sambil bermain.

Sebelum adanya media pembelajaran berbentuk 3 Dimensi dengan tema binatang, pembelajaran yang dilakukan di PAUD Tunas Harapan cenderung kurang maksimal. Hal ini dikarenakan karena guru hanya memberikan materi dan peserta didik hanya membayangkan apa yang disampaikan oleh guru. Pada permasalahan ini, peserta didik juga biasanya tidak mau masuk ke dalam kelas. Alasan mereka tidak mau masuk kelas karena mereka merasa bosan dengan pelajaran yang hanya memberikan materi saja.

Setelah penerapan media pembelajaran berupa 3 Dimensi, banyak peserta didik PAUD yang merasa tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan oleh guru disertai dengan objek yang berbentuk 3 Dimensi, dimana objek tersebut nampak nyata. Dalam pembelajaran ini juga, peserta didik bisa menggunakan media pembelajaran tersebut sebagai alat permainan. Sehingga hal ini dapat menarik semangat siswa untuk belajar. Tindak lanjut program setelah kegiatan Penerapan Pengabdian masyarakat berupa media pembelajaran 3 Dimensi tentang hewan untuk peserta didik PAUD, pembuat memberikan hasil Pengabdian masyarakat tersebut kepada PAUD Tunas Harapan. Dengan langkah tersebut diharapkan guru dan peserta didik dapat menggunakan media pembelajaran tersebut dengan baik dan dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk terus belajar serta dapat membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Kendala dan hambatan yang dihadapi selama kegiatan Pengabdian masyarakat tentang media pembelajaran 3 Dimensi tentang binatang untuk peserta didik PAUD adalah Pembuatan media pembelajaran 3 Dimensi terbilang sedikit sulit karena menggunakan alat dan bahan yang mudah rusak, penerapan media pembelajaran 3 Dimensi kepada peserta didik PAUD membutuhkan tenaga sangat ekstra untuk menarik perhatian peserta didik PAUD, urangnya prasarana berupa meja belajar untuk

peserta didik, sehingga ketika penerapan media pembelajaran semua peserta didik berkerumun dan berakhir dengan pertengkaran.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat tentang penerapan media pembelajaran tentang binatang untuk peserta didik PAUD mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan ketika proses penerapan media pembelajaran tersebut, hampir 80% dari peserta didik mengikuti pembelajaran dengan semangat. Mereka sangat antusias mendengarkan penjelasan dari pembuat Pengabdian masyarakat tersebut dikarenakan adanya media pembelajaran yang dikemas seperti *mini zoo* sehingga siswa merasa tertarik.

Permasalahan yang dihadapi oleh PAUD Tunas Harapan mengenai kurangnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mendapatkan solusi. Solusi tersebut diperoleh dari pembuatan Pengabdian masyarakat berupa media pembelajaran 3 Dimensi tentang binatang untuk peserta didik PAUD. Dengan adanya media pembelajaran tersebut siswa dapat mendengarkan penjelasan mengenai binatang dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisty, A. A., Kurnia, R., & Chairilisyah, D. (2021). Pengembangan Media Scrabble Pola untuk Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 11–22. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7008>
- Fendrik, M. (2017). The Effect of Media Visual in Three Dimensions Towards The Result of Math Learning at Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23969/jp.v2i1.447>
- Istikomah, I., Hidayat, R., & Darmawan, F. (2021). Development of Qurdio as a Media For Learning Al Qur'an Hadith For Class IX Students of MTs. Nizhamiyah Ploso. *Application: Applied Science In Learning Research*, 1(2), 95-98.
- Krisnawati, A., & Supriyono. (2013). Penggunaan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 01(02), 2.
- Rakhmawati, I. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Anak melalui Pendidikan Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4729>
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Umardiyah, F., & Nasrulloh, M. F. (2021). Pemberian Scaffolding Berdasar Pelevelan Taksonomi Solo Siswa Kategori Unistructural Dalam Menyelesaikan Soal Jarak Dimensi Tiga. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 38–47. <https://doi.org/10.20527/edumat.v9i1.9255>
- Wahyuni, T., Khotimah, K., & Nasrulloh, M. F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Camtasia© Dan Wondershare Quiz Creator Materi Aritmatika Sosial Kelas VII. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 06(01), 766–770.